

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar (Y) dan *academic emotions* (X). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (independent variable) dan *academic emotions* merupakan variabel bebas (dependent variable). Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2018/2019.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Azwar (2014, hlm. 19) seorang peneliti harus menentukan metode yang tepat dan mungkin dilaksanakan guna mencapai tujuan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Cooper dan Schindler (2014, 146) penelitian kuantitatif mencoba mengukur sesuatu dengan tepat. Strategi penelitian yang digunakan adalah survei. Menurut Fink (dalam Sekaran, 2013, 102) survei merupakan sistem untuk mengumpulkan informasi dari atau tentang orang untuk menggambarkan, membandingkan, dan menjelaskan pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka. Sistem survei meliputi menetapkan tujuan pengumpulan data, merancang studi data, menyiapkan instrumen survei yang andal dan valid, mengelola survei, mengelola dan menganalisis data survei, dan melaporkan hasilnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sekaran (2013, hlm 240) populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. itu adalah kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin buat kesimpulan (berdasarkan sampel statistik). Arikunto (2010, hlm 173) menjelaskan bahwa Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau sensus. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:55)

mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri se-Kabupaten Cilacap, yang berjumlah 18 sekolah yang terbagi menjadi 3 wilayah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Nama SMA Negeri Di Kabupaten Cilacap

Nama Sekolah	Wilayah	Kecamatan
SMA Negeri 1 Adipala		Adipala
SMA Negeri 1 Binangun		Binangun
SMA Negeri 1 Jeruklegi	Cilacap Timur	Jeruklegi
SMA Negeri 1 Kroya		Kroya
SMA Negeri 1 Maos		Maos
SMA Negeri 1 Sampang		Sampang
SMA Negeri 2 Kroya		Kroya
SMA Negeri 1 Cilacap	Cilacap Tengah	Cilacap Selatan
SMA Negeri 2 Cilacap		Cilacap Utara
SMA Negeri 3 Cilacap		Cilacap Tengah
SMA Negeri 1 Kampunglaut		Kampunglaut
SMA Negeri 1 Bantarsari		Bantarsari
SMA Negeri 1 Cipari		Cipari
SMA Negeri 1 Dayeuhluhur		Dayeuhluhur
SMA Negeri 1 Kedungreja	Cilacap Barat	Kedungreja
SMA Negeri 1 Majenang		Majenang
SMA Negeri 1 Patimuan		Patimuan
SMA Negeri 1 Sidareja		Sidareja

Sumber :Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap (data diolah)

3.3.2 Sampel Peneliti

Sekaran (2013, hlm 241) menjelaskan sampel adalah bagian dari populasi. itu terdiri dari beberapa anggota yang dipilih darinya. Sampel dengan demikian merupakan subkelompok atau subset dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti harus dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan untuk populasi yang diminati. Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiyono (2009, hlm 49) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi itu. Misalnya penduduk di

wilayah tertentu, jumlah pegawai pada oraganisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sampel *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah teknik sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Narbuko, Achmadi, 2009, hlm. 111). Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut.

1. Sampel Sekolah

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari populasi sekolah sebanyak 18 sekolah dengan metode prosentase. Menurut Arikunto (2010, hlm 177) metode presentase dapat diambil antara 10%–15% atau 20%–25%. Pengambil sampel ini tergantung dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari sedikit banyaknya data.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 25% dari populasi. Sehingga sampel sekolah yang didapat adalah $25\% \times 18 = 4,5$ yang ddbulatan menjaddi 5 sekolah. Selanjutnya, setelah sampel sekolah diketahui, maka sampel sekolah tersebut dibagi kedalam tiga klasifikasi berdasarkan wilayahnya, yaitu Cilacap Wilayah Timur, Cilacap Wilayah Tengah, dan Cilacap Wilayah Barat.

Adapun rumus untuk menentukan ukuran sampel sekolah adalah sebagai berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 44})$$

keterangan:

- ni : jumlah sampel menurut stratum
 Ni : jumkah populasi menurut stratum
 N : jumlah populasi keseluruhan
 n : jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3.2
Perhitungan dan Distribusi Sampel Sekolah

Wilayah	Nama Sekolah	Jumlah Sampel	Sekolah yang Dipilih
Cilacap Timur	SMAN 1 Adipala	$ni = \frac{7}{18} \times 5 = 1,9$ (Dibulatkan menjadi 2 sekolah)	SMAN 1 Jeruklegi SMAN 1 Adipala
	SMAN 1 Binangun		
	SMAN 1 Jeruklegi		
	SMAN 1 Kroya		
	SMAN 1 Maos		
	SMAN 1 Sampang SMAN 2 Kroya		
Cilacap Tengah	SMAN 1 Cilacap	$ni = \frac{4}{18} \times 5 = 1,1$ (Dibulatkan menjadi 1 sekolah)	SMAN 2 Cilacap
	SMAN 2 Cilacap		
	SMAN 3 Cilacap		
	SMAN 1 Kampunglaut		
Cilacap Barat	SMAN 1 Bantarsari	$ni = \frac{7}{18} \times 5 = 1,9$ (Dibulatkan menjadi 2 sekolah)	SMAN 1 Bantarsari SMAN 1 Cipari
	SMAN 1 Cipari		
	SMAN 1 Dayeuhluhur		
	SMAN 1 Kedungreja		
	SMAN 1 Majenang		
	SMAN 1 Patimuaan SMAN 1 Sidareja		

Sumber: Data Sekolah (Data diolah)

Berdasarkan tabel 3.2 terdapat lima sekolah yang dipilih sebaga sampel. Pemilihan kelima sekolah tersebut berdasarkan perolehan rata-rata UN tiap sekolah. Sekolah yang dipilih menjadi sampel adalah sekolah yang memeproleh rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi yang rendah. Rata-rata nilai UN ekonomi yang rendah ini berdasarkan perbandingan perolehan nilai UN ekonomi tiap sekolah dengan rata-rata nilai UN ekonomi di Kabupaten Cilacap. Sehingga sekolah yang dijadikan sampel adalah sekolah yang memperoleh rata-rata nli UN ekonomi dibawah rata-rata nilai UN ekonomi Kabupaten Cilacap.

2. Sampel Siswa

Setelah sampel sekolah diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah menentukan sampel siswa. Sampel siswa dalam penelitian ini diambil secara random dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Cilacap yang dijadikan populasi.

Tabel 3.3
*Jumlah Populasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Cilacap
 Tahun Ajaran 2018/2019*

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Adipala	54
2	SMAN 1 Jeruklegi	103
3	SMAN 2 Cilacap	128
4	SMAN 1 Bantarsari	64
5	SMAN 1 Cipari	69
Jumlah		418

Sumber: Data Sekolah (Data diolah)

Untuk perhitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 44})$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

Dengan menggunakan rumus di atas, maka sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{418}{418(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{418}{418(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{418}{2,045}$$

$$n = 204,401$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 204,401 dibulatkan menjadi 204 siswa. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm. 44})$$

keterangan:

n_i : jumlah sampel menurut stratum

N_i : jumlah populasi menurut stratum

N : jumlah populasi keseluruhan

n : jumlah sampel keseluruhan

Berikut merupakan perhitungan penarikan sampel pada masing-masing kelas yaitu:

Tabel 3.4
Perhitungan Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMAN 1 Adipala	54	$ni = \frac{54}{418} \times 204 = 26$
2	SMAN 1 Jeruklegi	103	$ni = \frac{103}{418} \times 204 = 50$
3	SMAN 2 Cilacap	128	$ni = \frac{128}{418} \times 204 = 63$
4	SMAN 1 Bantarsari	64	$ni = \frac{64}{418} \times 204 = 31$
5	SMAN 1 Cipari	69	$ni = \frac{69}{418} \times 204 = 34$
Jumlah		418	204

Sumber: Data Sekolah (Data diolah)

3.4 Operasional Variabel

Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan dengan hipotesis penelitian. Pada dasarnya banyaknya variabel tergantung oleh sederhana atau kompleksnya penelitian. Menurut Sugiyono (2016, Hlm 38) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh *academic emotions* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi, penulis melakukan pengujian menggunakan dua variabel penelitian sebagai berikut.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Berdasarkan Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016 Hlm, 39).

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas XI IPS di Kabupaten Cilacap.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah suatu variabel bebas atau variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Sugiyono (2016 Hlm 39) “variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *academic emotions*.

Untuk memahami lebih jelas tentang penggunaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat operasionalisasi variabel seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Analisis	Indikator	Jenis Data
Variabel Terikat				
Hasil belajar (Y)	Menurut Gagne (dalam Sagala, 2007, hal 23) mengemukakan bahwa hasil-belajar dapat berupa keterampilan intelektual yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungan melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan, dan strategi-strategi kognitif.	Nilai formatif, PTS dan PAT siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi	Data diperoleh dari pihak sekolah berupa nilai formatif, PTS dan PAT kelas XI IPS semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran ekonomi.	Interval

Variabel Bebas

<i>Academic Emotions</i> (X)	<i>Academic emotions</i>	Skor sejumlah pernyataan mengenai <i>academic emotions</i> dengan indikator:	Jawaban responden yang diukur menggunakan skala numerikal 1-7 mengenai <i>academic emotions</i> yang meliputi:	Interval
	didefinisikan sebagai emosi yang dirasakan siswa terkait dengan aktivitas pencapaian atau hasil pencapaian (Pekrun, 2006, hlm 326).	1. Emosi terkait kelas (emosi yang dirasakan siswa sebelum masuk kelas, selama di kelas, dan setelah kelas selesai). 2. Emosi terkait belajar (emosi yang dirasakan siswa sebelum belajar, selama belajar, dan setelah belajar) 3. Emosi terkait ujian (emosi yang dirasakan siswa sebelum ujian, selama ujian, dan setelah ujian). (Pekrun et al., 2011).	1. Emosi terkait kelas – Kesenangan (1*) – Harapan (2*) – Kebanggaan (3*) – Marah (4*) – Kegelisahan (5*) – Malu (6*) – Keputusan (7*) – Kebosanan (8*) 2. Emosi terkait belajar – Kesenangan (9*) – Harapan (10*) – Kebanggaan (11*) – Marah (12*) – Kegelisahan (13*) – Malu (14*) – Keputusan (15*) – Kebosanan (16*) 3. Emosi terkait ujian	

-
- Kesenangan (17*)
 - Harapan (18*)
 - Kebanggaan (19*)
 - Kelegaan (20*)
 - Marah (21*)
 - Kegelisahan (22*)
 - Malu (23*)
 - Keputusan (24*)
- (Pekrun et al., 2011).

Catatan

*Nomer item pernyataan

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan hasil pencatatan peneliti berupa fakta atau angka (Arikunto, 2013, hlm. 161). Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Tahun (PTS), dan nilai formatif pada mata pelajaran Ekonomi.

Arikunto (2013, hlm. 172) menyatakan bahwa sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu. Arikunto (2013, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain).
3. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data person berupa hasil angket yang diperoleh langsung dari siswa kelas XI IPS yang menjadi sampel penelitian ini tentang *academic emotions* dan data paper berupa sajian angka-angka hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Cilacap yang berupa hasil PTS, PTS, dan nilai formatif siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang dijadikan sampel penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data langsung yang diambil dari responden, sedangkan data sekunder yaitu data yang berupa studi kepustakaan atau studi dokumenter. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu:

1. Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan melalui angket atau kuisisioner yang diberikan kepada responden terkait *academic emotions*.
2. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumentasi tersebut berkaitan dengan hasil belajar siswa berupa nilai PTS, PAT, dan nilai formatif pada mata pelajaran ekonomi.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, Hlm 203) Insrtumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis intrumen penelitian adalah angket, ceklis, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan AEQ (*Achievement Emotions Questionnaire*).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Arikunto (2010, hlm. 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.

3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup yang alternatif jawabannya telah disediakan oleh peneliti. Agar setiap jawaban responden dapat dihitung, maka diperlukan alat ukur yang tepat dalam memberikan skor pada setiap jawaban responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Skala Numerikal (*Numerical Scale*). Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik, yaitu skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti panas – dingin; populer – tidak populer; baik – tidak baik dan sebagainya. Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu

1. Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik atau objek.
2. Evaluasi, yaitu hal – hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.
3. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Adapun contoh skala numerikal yaitu:

Seberapa puas anda dengan agen *real estate* yang baru?

Sangat Setuju	7	6	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Setuju
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------------

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Selain itu skala perbedaan semantik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu misalnya kinerja, peran pimpinan, prosedur kerja, aktivitas dll. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat – longgar, sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, lemah – kuat, positif – negatif, buruk – baik, besar – kecil, dan sebagainya.

“Skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya” (Sekaran, 2013, hlm. 198). Skala ini merupakan skala interval.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Kusnendi (2008, hlm. 94) validitas dapat menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Dalam praktik penelitian, dari sekian banyak metode yang ada, pada umumnya para peneliti menggunakan korelasi item total (*Item total correlation*) dan atau korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total corelation*) sebagai statistik uji validitas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas korelasi item total. Korelasi item-total (r_i) didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{i-itd} = \frac{r_{ix}(s_x) - s_i}{\sqrt{[(s_x)^2 + (s_i)^2 - 2(r_{ix})(s_i)(s_x)]}} \quad (\text{Kusnendi, 2008, hlm. 94})$$

dimana:

r_{ix} = koefisien korelasi item-total

s_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

s_x = simpangan baku skor total

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid. Dalam praktek penelitian, perlakuan terhadap item pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas biasanya di drop dari kuisisioner penelitian. Artinya, item yang tidak valid tersebut tidak diikut sertakan dalam analisis data selanjutnya (Kusnendi, 2008, hlm. 96). Hasil Uji Validitas dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	No. Pernyataan	Koefisien korelasi item total dikoreksi	Ketentuan	Kriteria
<i>Academic Emotions</i>	1	0,555	0.30	Valid
	2	0,507	0.30	Valid
	3	0,655	0.30	Valid
	4	0,421	0.30	Valid
	5	0,417	0.30	Valid
	6	0,458	0.30	Valid
	7	0,689	0.30	Valid
	8	0,450	0.30	Valid
	9	0,473	0.30	Valid
	10	0,394	0.30	Valid
	11	0,471	0.30	Valid
	12	0,348	0.30	Valid
	13	0,472	0.30	Valid
	14	0,619	0.30	Valid
	15	0,581	0.30	Valid
	16	0,414	0.30	Valid
	17	0,392	0.30	Valid
	18	0,601	0.30	Valid
	19	0,598	0.30	Valid
	20	0,331	0.30	Valid
	21	0,361	0.30	Valid
	22	0,511	0.30	Valid
	23	0,720	0.30	Valid
	24	0,497	0.30	Valid

Sumber: Lampiran C

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan keajegan, kemantapan, atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur” (Kusnendi, 2008, hlm. 94). Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen cukup dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia dapat dilakukan dengan menggunakan rumus alpha dari Cronbach.

Koefisien dari alpha Cronbach merupakan statistik uji yang paling umum digunakan para peneliti untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Dalam konteks ini, koefisien alpha Cronbach di definisikan sebagai berikut :

$$C_a = \left(\frac{k}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

(Kusnendi, 2008, hlm. 97)

Dimana :

k = jumlah item

S_i^2 = jumlah variansi setiap item

S_t^2 = variansi skor total

Dilihat menurut statistik alpha Cronbach, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008, hlm. 96).

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Pernyataan	Alpha Cronbach	Ketentuan	Keputusan
<i>Academic Emotions (X)</i>	24	0.901	0.70	Reliabel

Sumber: Lampiran C

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Statistik Deskriptif

Statistiska deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel.

1. Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$: Tinggi

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Moderat / Sedang

$X < (\mu - 1,0\sigma)$: Rendah

Dimana:

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

3.9.2 Teknik Analisis Data Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan bantuan program *SPSS vers 16.00 for windows*. Tujuan dari dilakukannya analisis ini adalah untuk melihat dan menguji hubungan antara variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y), dengan persamaan sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Dimana:

Y : Hasil Belajar

β_0 : Konstanta Regresi

β_1 : Konstanta Regresi X

X_1 : *Academic Emotions*

e : Faktor Pengganggu

Sistem persamaan linear di atas dapat ditulis kedalam persamaan matriks sebagai berikut:

$$\begin{bmatrix} n & \sum X_1 \\ \sum X_1 & \sum X_1^2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} b_0 \\ b_1 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \sum Y \\ \sum X_1 Y \end{bmatrix}$$

(Kusnendi, 2018)

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui uji-t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Kusnendi (2008, hlm. 46) melalui *Q-plot of Standardized Residuals*, data diindikasikan mengikuti model distribusi normal secara multivariat dan hubungan antara variabel diindikasikan linier jika *standardized residuals* memiliki pola penyebaran di sekitar garis

WIDYANINGSIH, 2020

PENGARUH ACADEMIC EMOTIONS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survei pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Cilacap)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diagonalnya. Sehingga jika data menyebar di sekitar garis diagonalnya, maka data tersebut berdistribusi normal.

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

“Uji-t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan” (Ghozali, 2013, hlm. 98). Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus:

$$t_{bk} = \frac{b_k}{Std. Error} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{ii}}}; df = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 7)

Kriteria keputusan menolak atau menerima H_0 :

- a. Jika nilai t hitung > nilai t tabel, maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel itu signifikan.
- b. Jika nilai t hitung < nilai t tabel, maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel itu tidak signifikan.

3.11.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik. Koefisien determinasi memiliki dua kegunaan yaitu sebagai berikut (Rohmana, 2013, hlm 29) :

1. Sebagai ukuran ketepatan/kecocokan suatu garis regresi yang diterapkan terhadap suatu kelompok data hasil observasi (*a measure of goodness of fit*). Makin besar nilai R^2 makin bagus atau makin tepat/ cocok suatu garis regresi, sebaliknya, makin kecil R^2 makin tidak tepat garis regresi tersebut untuk mewakili data hasil observasi. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).
2. Untuk mengukur besarnya proporsi (presentase) jumlah variasi Y yang diterangkan oleh model regresi atau secara mudah untuk mengukur besarnya sumbangan (*share*) variabel bebas X (*Explanatory/ Independent variable*) terhadap variasi (naik turunnya) Y.

Koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = JK_{reg} / JK_{tot}$$

(Kusnendi, 2018, hlm. 6)

Keterangan:

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi = $b'(X'X) - n(\bar{Y})^2 = b_0\Sigma Y + b_1\Sigma X_1Y + b_2\Sigma X_2Y + b_3\Sigma X_3Y + \dots + b_k\Sigma X_kY - n(\bar{Y})^2$

JK_{tot} = jumlah kuadrat total = $Y'Y - n(\bar{Y})^2 = \Sigma Y^2 - n(\bar{Y})^2$

Dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.